

Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

(Poverty Analysis and Agricultural Sector Growth in North Sumatra Province, Indonesia)

Ainun Habibi Harahap, Rahmanta[♥], Lindawati

Master of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara

[♥]Corresponding author email: rahmanta1213@gmail.com

Article history: submitted: December 8, 2021; accepted: January 25, 2022; available online: January 29, 2022

Abstract. *The growth of the agricultural sector is related to the level of poverty because the number of poor households in North Sumatra Province mostly comes from household characteristics with the main source of household income in the agricultural sector. The growth of the agricultural sector will also make a major contribution to poverty reduction through increasing farm income, and can encourage non-agricultural activities in rural areas. The purpose of this study is to analyze the factors that influence poverty and the growth of the agricultural sector in North Sumatra. The research method uses a simultaneous equation approach with the Two Stage Least Squares method and is processed with the Eviews 10 software program to analyze the factors that influence poverty and the growth of the agricultural sector in North Sumatra Province. The data used are secondary data from 1991-2020. The results show that investment in the agricultural sector and land area in the agricultural sector have a positive and significant effect on the growth of the agricultural sector. Then imports of the agricultural sector have a positive and significant effect on poverty and exports of the agricultural sector have a negative and significant effect on poverty. Furthermore, poverty has a positive and insignificant effect on the growth of the agricultural sector. However, the growth of the agricultural sector has a negative and significant effect on poverty, so policies are needed to increase the growth of the agricultural sector.*

Keywords: *agricultural sector growth; simultaneous equation model; poverty*

Abstrak. Pertumbuhan sektor pertanian berkaitan dengan tingkat kemiskinan dikarenakan jumlah rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berasal dari karakteristik rumah tangga dengan sumber penghasilan utama rumah tangga sektor pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian juga akan memberikan kontribusi besar terhadap penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan usahatani, dan dapat mendorong kegiatan sektor non pertanian di pedesaan. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pertumbuhan sektor pertanian di Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan persamaan simultan dengan metode Two Stage Least Squares dan diolah dengan program software Eviews 10 untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1991-2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor pertanian, dan luas lahan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Kemudian impor sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan ekspor sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Namun pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian.

Kata kunci: kemiskinan; model persamaan simultan; pertumbuhan sektor pertanian

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Utara berada pada urutan ke-4 dari daftar Provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia bulan September 2020 yaitu sebanyak 1.356,72 ribu jiwa. Provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia adalah Provinsi

Jawa Timur sebanyak 4.585,97 ribu jiwa, sedangkan yang terendah di Provinsi Kalimantan Utara yaitu sebanyak 52,70 ribu jiwa (BPS, 2020) Perkembangan tingkat persentase kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara apabila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia, pada September 2020 berada di bawah persentase penduduk miskin di Indonesia. Persentase penduduk miskin di

Provinsi Sumatera Utara masih cukup tinggi dan jika diurutkan mulai dari yang tertinggi, persentase kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ke-17 dari 34 Provinsi. Persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 10,19 % dan Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 9,14 % (BPS, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan Kemiskinan merupakan salah satu indikator suatu daerah memenuhi standar dalam memenuhi kebutuhan atau tidak di Indonesia.

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah indikator umum yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Sementara itu, kemiskinan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Informasi tentang hubungan tersebut menjadi penting untuk mendapatkan gambaran hubungan kemiskinan dan PDRB (Bekti et al., 2014)

Struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berkontribusi besar dalam pembentukan PDRB dengan rata-rata sebesar 21,14 % per tahun selama periode 2016-2020. Berikutnya adalah sektor industri pengolahan dengan rata-rata sebesar 19,73 % per tahun dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 18,23 % serta sektor konstruksi atau bangunan dengan perannya sekitar 13,76 % per tahun. Perkembangan impor sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara dengan berat bersih impor dan nilai CIF tahun 2020 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 721.248 ton dan 397,82 juta US\$. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 931.185 ton dan 460,99 juta US\$. Realisasi

penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang disetujui Pemerintah menurut lapangan usaha sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.965.347,9 juta dan di tahun 2019 adalah sebesar Rp. 3.100.863,48 juta. Sedangkan realisasi penanaman modal asing (PMA) yang disetujui Pemerintah menurut lapangan usaha sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 19 847,36 ribu US\$ dan di tahun 2019 adalah sebesar 39 201,6 ribu US\$. Berdasarkan data tersebut bahwa realisasi PMDN dan PMA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.(BPS, 2020).

Sektor pertanian membutuhkan lahan pertanian sebagai tempat dalam mengusahakannya. Lahan pertanian yang sebagian besar terletak di daerah pedesaan merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan perekonomian rakyat di pedesaan. Lahan sawah pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara 308.667,58 hektar. Perkembangan ekspor sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara dengan berat bersih ekspor dan nilai FOB tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 303.664 ton dan 582,04 juta US\$. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 310.683 ton dan 697,74 juta US\$.(BPS, 2020)

Kemiskinan saat ini menjadi isu global sejalan dengan Amanat Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 bahwa tujuan globalnya adalah mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun. Hal ini sejalan dengan upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menurunkan kemiskinan yang merupakan pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2019-2023. Berdasarkan data yang diperoleh Sumatera Utara memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan sektor pertanian meningkat, sehingga tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pertumbuhan sektor pertanian di Sumatera Utara, sehingga

dapat diatasi tingkat kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan sektor pertanian dapat dipertahankan.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan adalah kemiskinan, PDRB sektor pertanian, impor sektor pertanian, investasi sektor pertanian, luas lahan sektor pertanian, ekspor sektor pertanian, dan indeks pembangunan manusia. Data yang diambil mulai dari tahun 1991-2020 sehingga diperoleh 30 tahun data.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan persamaan simultan dengan menggunakan software Eviews 10. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara, maka pemodelan dalam analisis ini menggunakan dua sistem persamaan, yaitu:

$$PDRBP = f(KMKSU, IMPSU, INVSU, LLPSU) \dots (1)$$

$$KMKSU = f(PDRBP, IMPSU, EKPSU, IPMSU) \dots (2)$$

Variabel-variabel tersebut dianalisis secara simultan, sehingga diperoleh

persamaan struktural (Koutsoyiannis, 1977) sebagai berikut :

$$PDRBP = a_0 + a_1 KMKSU + a_2 IMPSU + a_3 INVSU + a_4 LLPSU + e_2 \dots (3)$$

$$KMKSU = b_0 + b_1 PDRBP + b_2 IMPSU + b_3 EKPSU + b_4 IPMSU + e_1 \dots (4)$$

Keterangan:

$\alpha_0-\alpha_4$ = Koefisien regresi PDRBP

$\beta_0-\beta_4$ = Koefisien regresi KMKSU

PDRBP = Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

KMKSU = Kemiskinan Sumatera Utara

IMPSU = Impor Pertanian Sumatera Utara

INVSU = Investasi Pertanian Sumatera Utara

LLPSU = Luas Lahan Pertanian Sumatera Utara

EKPSU = Ekspor Pertanian Sumatera Utara

IPMSU = Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara

Variabel endogen terdiri dari Kemiskinan dan PDRB sektor pertanian. Variabel eksogen adalah impor sektor pertanian, investasi sektor pertanian, luas lahan sektor pertanian, ekspor sektor pertanian, dan indeks pembangunan manusia

Model Identifikasi

Berikut pada Tabel 1 disajikan identifikasi persamaan simultan.

Tabel 1. Identifikasi Persamaan Simultan

Persamaan Simultan	K – M	G – 1	(K-M) ≥ (G-1)	Keputusan
$PDRBP = a_0 + a_1 KMKSU + a_2 IMPSU + a_3 INVSU + a_4 LLPSU + e$	7 – 5	2 – 1	2 > 1	Over identified
$KMKSU = b_0 + b_1 PDRBP + b_2 IMPSU + b_3 EKPSU + b_4 IPMSU + e$	7 – 5	2 – 1	2 > 1	Over identified

Karena semua persamaan tersebut telah teridentifikasi over identified dengan demikian model diatas dapat diselesaikan menggunakan metode Two Stage Least Squares (2SLS) dan diolah dengan bantuan program software eviews 10 (Sumodiningrat, 2013).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap perubahan variasi dari variabel dependen. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual, dengan menggunakan statistik uji t yang mengikuti distribusi student dengan derajat bebas (n-k) dengan n adalah jumlah observasi dan k

adalah banyaknya variabel independen ditambah dengan konstanta.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan statistik uji F. Statistik uji F mengikuti distribusi F ($F_{\alpha; (k-1), (n-k)}$) dengan derajat bebas sebanyak $(k-1)$ untuk numerator dan $(n-k)$ untuk denominator, dimana k merupakan banyaknya parameter termasuk intersep/konstanta, sedangkan n adalah banyaknya observasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengamatan terhadap koefisien determinasi dilakukan untuk melihat

seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi berguna untuk menguji kekuatan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh hasil pemodelan simultan dengan estimasi menggunakan metode Two Stage Least Squares (2SLS) pada persamaan pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-56290936	76936894	-0.731651	0.4712
KMKSU	54549.44	47685.49	1.143942	0.2635
IMPSU	-11.02626	7.670004	-1.437581	0.1630
INVSU	0.053882	0.023692	2.274272	0.0318
LLPSU	0.389093	0.079207	4.912338	0.0000
R-squared	0.504005			
Prob(F-statistic)	0.000071			

Keterangan:

C = Konstanta

PDRBP = Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

KMKSU = Kemiskinan Sumatera Utara

IMPSU = Impor Pertanian Sumatera Utara

INVSU = Investasi Pertanian Sumatera Utara

LLPSU = Luas Lahan Pertanian Sumatera Utara

EKPSU = Ekspor Pertanian Sumatera Utara

IPMSU = Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara

Hasil estimasi koefisien variabel kemiskinan (KMKSU) sebesar 54549.44 dan tingkat signifikan pada prob $0.2635 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil

ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endrayani & Dewi, 2016), menunjukkan bahwa tidak semua yang menganggur adalah masyarakat miskin, atau mereka yang menganggur masih dihidupi oleh orang yang memiliki pendapatan yang cukup.

Hasil estimasi koefisien variabel impor sektor pertanian (IMPSU) sebesar 11.02626 dan tingkat signifikan pada prob. $0.1630 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial impor sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Maka dengan adanya peningkatan impor dari luar negeri, khususnya barang alat-alat dan mesin pertanian, seperti traktor dan mesin pengolahan pasca panen, tentu akan dapat meningkatkan proses produksi di sektor pertanian, dan peningkatan produksi ini akan dapat meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel impor sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hasibuan, 2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara impor pertanian dengan pertumbuhan sektor pertanian dengan nilai prob statistik sebesar $0,1892 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga impor pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian, penelitian ini sesuai dengan (Suharjon et al., 2018), di mana pada uji kausalitas diperoleh nilai probabilitas impor sebesar $0,55 > 0,10$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya adalah variabel impor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Hasil estimasi koefisien variabel investasi sektor pertanian (INVSU) sebesar $0,053882$ dan tingkat signifikan pada prob. $0,0318 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Maka dengan bertambahnya investasi di sektor pertanian, baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak swasta maka akan meningkatkan produksi di sektor pertanian dan peningkatan produksi ini tentu akan meningkatkan pertumbuhan di sektor pertanian. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di

Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Masru'ah, 2013), menunjukkan bahwa variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian yaitu jika variabel investasi di sektor pertanian bertambah 1% , maka PDRB sektor pertanian akan mengalami kenaikan sebesar $0,05\%$ dengan artian jika investasi sektor pertanian naik maka pertumbuhan sektor pertanian akan naik.

Hasil estimasi koefisien variabel luas lahan sektor pertanian (LLPSU) sebesar $0,389093$ dan tingkat signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial luas lahan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Maka dengan bertambahnya luas lahan sektor pertanian akan meningkatkan produksi di sektor pertanian, pertambahan produksi akibat daripada pertambahan luas lahan maka akan meningkatkan pertumbuhan di sektor pertanian. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel luas lahan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Reavindo, 2020), menunjukkan luas lahan sektor pertanian secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu PDRB sektor pertanian di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Nilai Prob. (F-statistic) dari persamaan produk domestik regional bruto sektor pertanian (PDRBP) sebesar $0,000071$. Hal ini diartikan bahwa nilai Probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari nilai α ($0,000071 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan antara kemiskinan, impor sektor pertanian, investasi sektor pertanian, dan luas lahan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dari persamaan simultan pertumbuhan sektor

pertanian (PDRBP) di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.504005 atau (50,40 persen) hal ini diartikan bahwa kemampuan variabel kemiskinan, impor sektor pertanian, investasi sektor pertanian, dan luas lahan sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh

simultan sebesar 50,4 persen terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan sisanya 4,96 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	2569.534	2482.916	1.034886	0.3106
PDRBP	-4.79E-06	2.18E-06	-2.193135	0.0378
IMPSU	0.000219	4.26E-05	5.138520	0.0000
EKPSU	-0.000113	3.93E-05	-2.879963	0.0080
IPMSU	-8.830549	37.83883	-0.233373	0.8174
R-squared	0.649764			
Prob(F-statistic)	0.000073			

Hasil estimasi koefisien variabel pertumbuhan sektor pertanian (PDRBP) sebesar -4.79E-06 dan tingkat signifikan pada prob $0.0378 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (KMKSU) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ritonga & Wulantika, 2020), menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB), maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara. Begitu pula sebaliknya.

Hasil estimasi koefisien variabel impor sektor pertanian (IMPSU) sebesar 0.000219 dan tingkat signifikan pada prob. $0.0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel impor sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (KMKSU) di Provinsi Sumatera Utara. Maka dengan meningkatnya nilai

impor di sektor pertanian juga akan meningkatkan kemiskinan, meningkatnya kemiskinan yang disebabkan karena belum mampu mencukupi kebutuhan pangan nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fadillah, 2021) yang menyatakan bahwa impor yang berpengaruh positif dalam jangka panjang yang dimungkinkan karena semakin banyak dan beragamnya barang impor berdampak dalam kenaikan harga yang semakin tinggi. Harga yang semakin tinggi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat yang cenderung menurun. Dampaknya mereka akan sulit mendapatkan barang dan berada dalam lingkaran kemiskinan.

Hasil estimasi koefisien variabel ekspor sektor pertanian (EKPSU) sebesar -0.000113 dan tingkat signifikan pada prob. $0.0080 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel ekspor sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (KMKSU) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fadillah, 2021) menunjukkan bahwa variabel ekspor ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Jangka panjang pengaruh ekspor yang dilakukan oleh Indonesia berdampak dalam menurunkan masyarakat

miskin. Hal ini disebabkan oleh adanya pendapatan yang semakin tinggi bagi Indonesia. Pendapatan yang semakin tinggi ini berpengaruh dalam mendorong belanja pemerintah, subsidi, dan pajak (Rachman et al., 2020).

Hasil estimasi koefisien variabel indeks pembangunan manusia (IPMSU) sebesar - 8.830549 dan tingkat signifikan pada prob. $0.8174 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu pada variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (KMKSU) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Leonita & Sari, 2019), menunjukkan hasil p value 0.2636 yang tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5% yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan. Hasil ini hampir serupa dengan hasil penelitian (Syaifulloh & Malik, 2017) dimana terdapat pengaruh tidak signifikan dari IPM terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya, penelitian (Setya Ningrum, 2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh IPM dengan pola hubungan yang negatif.

Nilai Prob. (F-statistic) dari persamaan kemiskinan sebesar 0.000073 Hal ini diartikan bahwa nilai Prob. (F-statistic) lebih kecil dari nilai α ($0,000073 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan sektor pertanian, impor sektor pertanian, ekspor sektor pertanian, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari persamaan simultan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.649764 atau (64,97 persen) hal ini diartikan bahwa kemampuan variabel pertumbuhan sektor pertanian, impor sektor pertanian, ekspor sektor pertanian, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh

simultan sebesar 64,97 persen terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan sisanya 3,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi. Kebijakan yang bisa diambil adalah pengentasan tingkat kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan sektor pertanian.

SIMPULAN

Persamaan pertumbuhan sektor pertanian variabel yang berpengaruh positif dan signifikan investasi sektor pertanian, dan luas lahan sektor pertanian, karena luas lahan sektor pertanian cukup besar di Provinsi Sumatera Utara sehingga mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian. Kemudian pada persamaan kemiskinan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah impor sektor pertanian, karena impor sektor pertanian di Sumatera Utara cukup tinggi sehingga mempengaruhi peningkatan kemiskinan di Sumatera Utara. Model persamaan simultan tersebut juga memberikan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian pada $\alpha = 0,05$. Namun pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara sebagai lembaga yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Riset Tesis Magister 2021 dengan kontrak No. 21/UN5.2.3.1/PPM/SPP-TALENTASU/2021. Selain itu kepada Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara yang telah berkontribusi secara moril dan material dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bekti, R. D., David, D., N, G., Priscillia, P., & Serlyana, S. (2014). Model Persamaan Simultan pada Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB. *ComTech: Computer, Mathematics and*

- Engineering Applications*, 5(2), 810.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2277>
- BPS. (2020). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 63–88.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17369/12362>
- Fadillah, A. (2021). Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makroekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia). *Ascarya Journal Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 186–203.
<https://doi.org/10.53754/iscs>
- Hasibuan, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods* (Second Edi). The Macmillan Press Ltd London.
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Leonita & Sari. (2019). Email korespondensi : Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Indonesia, 3(2), 1–8.
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Masru'ah, D. (2013). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Rachman, S. N., Suharno, S., & Badriah, L. S. (2020). The Crucial Factors Affecting Poverty and Inequality in ASEAN: A Case Study of Cambodia, Malaysia, Indonesia, and Thailand. *Icore*, 5(1).
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 161–169.
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Setya Ningrum, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49.
<https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>
- Sumodiningrat, G. (2013). *Pengantar Ekonometrika* (kedua). Cetakan keempat BPFE. Yogyakarta.
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6071/5525>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>